PROFIL KERBAU RAWA

Ternak Endemik Kalimantan Selatan

Neni Widaningsih | Budi Hartono
Hari Dwi Utami | Eni Siti Rohaeni

PROFIL
KERBAU RAWA

Ternak Endemik Kalimantan Selatan

Neni Widaningsih | Budi Hartono
Hari Dwi Utami | Eni Siti Rohaeni

Penerbit Widina

PROFIL KERBAU RAWA
TERNAK *ENDEMIK* KALIMANTAN SELATAN

Penulis:
Neni Widaningsih
Budi Hartono
Hari Dwi Utami
Eni Siti Rohaeni

Desain Cover:
Danu Dewangga

Tata Letak:
Danu Dewangga

Editor:
Sigit Triyanto

ISBN:
978-623-459-456-0

Cetakan Pertama:
April, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis senantiasa masih diberikan kesehatan, kekuatan dan kelapangan berpikir untuk menulis buku ini.

Buku tentang ternak kerbau khususnya profil ternak kerbau rawa relatif masih langka, sehingga informasi-informasi tentang ternak tersebut masih sangat minim. Oleh karena itu buku Profil Ternak Kerbau Rawa (Ternak *Endemik* Kalimantan Selatan) ini hadir dan diterbitkan dengan tujuan untuk membantu mahasiswa peternakan dan semua pihak yang berminat dalam bidang peternakan sebagai bahan referensi dan kajian dalam pengembangan ternak kerbau. Penulis menyajikan buku ini dari berbagai literatur baik dari *teks books*, internet, hasil-hasil penelitian, dan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian, yang terdiri dari 6 bab yaitu pendahuluan (perkembangan dan potensi ternak kerbau), profil usaha ternak kerbau, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis produksi, aspek ekonomi dan sosial budaya, serta aspek lingkungan dan yuridis.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buku ini. Akhir kata semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi kita semua.

Banjarmasin, April 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Perkembangan Produktivitas Ternak Kerbau 2
C. Potensi Ternak Kerbau Rawa 11
BAB 2 PROFIL USAHA PETERNAKAN KERBAU RAWA **15**
A. Asal-Usul dan Penyebaran Kerbau Rawa 15
B. Klasifikasi Kerbau 16
C. Karakteristik Kerbau Rawa 18
D. Profil Usaha Peternakan Kerbau Rawa 19
E. Keunikan dan Daya Tarik Kerbau Rawa 21
BAB 3 ASPEK PASAR DAN PEMASARAN **23**
A. Aspek Pasar 24
1. Permintaan 24
2. Penawaran 26
3. Harga 28
B. Persaingan dan Peluang Pasar 29
C. Aspek Pemasaran 30
1. Lembaga Pemasaran 31
2. Saluran Pemasaran 33
3. Efisiensi Pemasaran 34
BAB 4 ASPEK TEKNIS PRODUKSI **37**
A. Lokasi Usaha 37
1. Lokasi Pengembangan Usaha Kerbau 37
2. Perizinan 38
B. Bibit Kerbau 39
C. Kalang 39
1. Ukuran Kalang 40
2. Bentuk dan Model Kalang 42
3. Kandang 46
4. Rumah Jaga 47
5. Perahu Motor atau Jukung Alkon 48

D. Pakan 49
1. Jenis Pakan 49
2. Lahan Padang Penggembalaan 51
3. Pakan Tambahan 53
4. Pemberian Vitamin/Jamu, Obat Cacing dan Vaksinasi 53
E. Sistem Pemeliharaan Kerbau 54
F. Proses Pemeliharaan 57
G. Sistem Reproduksi Kerbau 60
H. Kesehatan Ternak Kerbau 62
I. Kontrol Mutu dan Klasifikasi 65
J. Ternak Siap Jual 65
BAB 5 ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA 67
A. Aspek Ekonomi 67
B. Aspek Sosial dan Budaya 68
BAB 6 ASPEK LINGKUNGAN DAN YURIDIS 73
A. Aspek Lingkungan 73
B. Aspek Yuridis 75
DAFTAR PUSTAKA 104
PROFIL PENULIS 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perkembangan Populasi Ternak Kerbau di Kalimantan Selatan 4
Gambar 2. Grafik Perkembangan Produksi Daging Kerbau di Kalimantan Selatan 4
Gambar 3. Ilustrasi Pola Saluran Distribusi 33
Gambar 4. Kalang Kerbau Rawa dan Rumah Jaga 40
Gambar 5. Kalang Kerbau 41
Gambar 6. Kandang Kerbau Rawa yang Ditempatkan Dibagian Belakang Kalang 41
Gambar 7. Kalang dengan Sistem Ancak yang Ada di Kec. Paminggir Kab. HSU 42
Gambar 8. Kalang dengan Menggunakan Tiang yang Ada di Kec. Paminggir Kab. HSU 43
Gambar 9. Kalang dengan Sistem Timbun yang Ada di Wilayah Kec. Paminggir Kab. HSU 44
Gambar 10. Kalang dengan Sistem Kelambu Tampak Depan 45
Gambar 11. Kalang dengan Sistem Kelambu Tampang Samping 45
Gambar 12. Anakan Kerbau Rawa yang Masih Tinggal di Kandang Pemeliharaan 46
Gambar 13. Contoh Rumah Jaga yang Letaknya Berdekatan dengan Kalang .. 47
Gambar 14. Contoh Perahu Motor atau Jukung Alkon yang Digunakan Gembala/Penjaga Kerbau Rawa pada Saat Musim Banjir 48
Gambar 15. Jenis Rumput Alami (Padihiyang) Sebagai Pakan Ternak Kerbau Rawa di Wilayah Kec. Paminggir Kab. HSU 50
Gambar 16. Kerbau Rawa Berenang Menuju Padang Penggembalaan 52
Gambar 17. Padang Penggembalaan di Kecamatan Paminggir Kab. HSU 52
Gambar 18. Kerbau Rawa Sedang Makan Rumput Ketika Air Dalam/Banjir 54
Gambar 19. Kerbau Rawa di Atas Kalang pada Saat Air Dalam (Banjir) di Kab. HSU 60
Gambar 20. Desa Bararawa Salah Satu Sentra Peternakan Kerbau Rawa di Kecamatan Paminggir Kab. HSU 69
Gambar 21. Tampak Suasana Alam yang Alami di Padang Penggembalaan Kerbau Rawa di Kecamatan Paminggir 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Produksi Kerbau Rawa di Kalimantan Selatan (2010-2020) 3
Tabel 2. Populasi Ternak Kerbau Rawa Berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan (Ekor) 9
Tabel 3. Nama Kecamatan di Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Luas Wilayahnya 10
Tabel 4. Data Populasi Kerbau Rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Tahun 2020 10
Tabel 5. Nama Pakan Lokal dan Nama Latinnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara 49
Tabel 6. Kandungan Nutrien pada Rumput Sumber Makanan Utama Ternak Kerbau Rawa di Kab. HSU 50
Tabel 7. Komposisi Nutrisi Tumbuhan Rawa (% BK) 51
Tabel 8. Informasi Reproduksi Kerbau Rumpun Kalimantan Selatan 61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ternak Kerbau Rawa *(Bubalus bubalis carabauesis = Bubalus bubalis carabanesis*) merupakan salah satu ternak *endemik* Kalimantan Selatan sehingga disebut dengan istilah Kerbau Kalimantan Selatan. Orang Banjar menyebut kerbau rawa dengan istilah *"Hadangan"* atau *"Hadangan Kalang"*, karena kerbau rawa di pelihara dengan menggunakan *"kalang"*, yaitu kandang yang dibuat dari balok dan gelondongan kayu blangiran (*shore balangeran*) yang disusun secara berselang-seling dan teratur mulai dari dasar rawa sampai keatas permukaan air. Kerbau rawa juga disebut dengan kerbau lumpur karena sejenis dengan kerbau lumpur di daerah lain, namun kerbau rawa ini bisa berenang dan sangat menyukai daerah-daerah berair atau rawa.

Ternak kerbau rawa mempunyai potensi yang sangat luar biasa untuk terus dikembangkan, dan jika dikelola dengan baik ternak kerbau rawa dapat memberikan keuntungan yang tinggi, tidak kalah dengan sapi, domba maupun kambing. Kerbau rawa mampu memanfaatkan pakan yang berkualitas rendah karena memiliki mikroba rumen yang mampu mengubah pakan berkualitas rendah berupa rumput dari alam bebas menjadi daging. Berat lahir kerbau rawa bervariasi antara 30 s/d 35 kg. Pada anakan kerbau yang berumur 30 hari berat badannya bervariasi antara 50 s/d 60 kg. Pertumbuhan berat kerbau rawa hingga umur satu tahun bervariasi antara 175 s/d 190 kg, sedangkan kerbau rawa dewasa berat badan bervariasi untuk jantan 415,5 ± 52,9 kg dan betina 423,7 ± 68 kg (Keputusan Menteri Pertanian No.2844/Kpts/LB.430/8/2012).

BAB

2

PROFIL USAHA PETERNAKAN KERBAU RAWA

A. ASAL-USUL DAN PENYEBARAN KERBAU RAWA

Ternak kerbau yang dikenal di dunia berasal dari dua galur yaitu kerbau liar Afrika dan kerbau Asia, namun 95% ternak kerbau tersebut berasal dari Asia yang hidup di rawa-rawa dan hutan-hutan berumput dan menyebar ke benua lainnya, sedangkan kerbau yang berasal dari Afrika belum didomestikasi secara luas. Berdasarkan litografi pada lukisan Frans Lebret, (1865-1872) dengan judul Anak-anak dan Kerbau di Jawa, maka dapat dipastikan bahwa populasi kerbau di Indonesia berasal dari Asia juga, termasuk yang ada di Kalimantan Selatan baik kerbau darat maupun kerbau rawa.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan daging, susu atau tenaga kerjanya, negara-negara Asia banyak yang tergantung pada ternak kerbau ini. Pada tahun 1992 populasi kerbau di Asia diperkirakan mencapai 141 juta ekor. Ada dua subspesies yang hidup di Asia yaitu kerbau sungai yang dapat ditemukan di Nepal hingga di ketinggian 2.800 mdpl (dari permukaan laut), dan kerbau rawa yang hidup di dataran rendah. Populasi kerbau di Asia mulai menurun bahkan dikhawatirkan terjadi kepunahan jika tidak dikelola dengan baik. Kerbau dewasa dapat memiliki berat sekitar 300 kg hingga 600 kg. Kerbau liar dapat memiliki berat yang lebih besar lagi. Kerbau liar betina dapat mencapai berat hingga 800 kg dan kerbau liar jantan dapat mencapai berat hingga 1.200 kg. Berat rata-rata kerbau jantan adalah 900 kg dan tinggi rata-rata di bagian pundak kerbau adalah 1,7 m.

BAB

3

ASPEK PASAR DAN PEMASARAN

Aspek pasar dan pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu usaha. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Penjual menawarkan barang atau jasa kepada pembeli. Penjual dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Sedangkan pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan serta permintaan konsumen dengan berbagai cara yaitu *pertama*, memaksimumkan atau memudahkan konsumsi, sehingga banyak konsumen yang tertarik dan membeli produk yang ditawarkan; *kedua***,** memaksimumkan kepuasan konsumen dengan cara memberikan kualitas produk dan pelayanan yang bagus; *ketiga,* memaksimumkan pilihan (ragam produk) dalam arti perusahaan menyediakan berbagai jenis produk perusahaan sehingga konsumen memiliki beragam pilihan pula; dan *keempat*, memaksimumkan mutu hidup dengan memberikan berbagai kemudahan kepada konsumen dan menciptakan iklim yang efisien.

Pasar dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan dengan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi sering kali macet. Oleh sebab itu pasar berfungsi sebagai sarana distribusi yang dapat memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pasar juga berfungsi sebagai pembentuk harga dan sarana promosi. Pasar sebagai pembentuk harga karena pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, maka terbentuklah harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan tersebut, tentunya telah diperhitungkan oleh penjual

BAB

4

ASPEK TEKNIS PRODUKSI

A. LOKASI USAHA

1. Lokasi Pengembangan Usaha Kerbau

Kalimantan Selatan mempunyai lahan rawa yang luas sehingga cocok sebagai lokasi usaha peternakan kerbau rawa. Lokasi pengembangan usaha ternak kerbau di Kalimantan Selatan saat ini dilakukan masyarakat di 6 (enam) kabupaten, yaitu: Hulu Sungai Utara (HSU), Hulu Sungai Tengah (HST), Hulu Sungai Selatan (HSS), Barito Kuala (Batola), Tanah Laut (Tala) dan Tanah Bumbu (Tanbu). Namun tidak ada informasi literatur yang pasti di mana usaha ini pertama kali dilakukan, akan tetapi jika dikaji dari beberapa sejarah dapat diketahui bahwa kegiatan budidaya kerbau rawa mulai pada saat pengerjaan atau pembangunan Candi Agung Negara Dipa di Kabupaten Hulu Sungai Utara tepatnya di Kota Amuntai pada abad 14 Masehi. Para pekerja dari Tiongkok membawa sapi dan kerbau ke daerah tersebut, sehingga kuat dugaan bahwa lokasi usaha pengembangan ternak kerbau rawa dimulai di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal tersebut mengingat pada jaman itu belum ada pembatasan wilayah/daerah, selain itu juga usaha kegiatan budidaya kerbau rawa telah dilakukan secara turun-menurun dari generasi ke generasi di wilayah tersebut.

Usaha ternak kerbau di Kabupaten Tanah Laut dan Tanah Bumbu terhitung baru dikembangkan dalam beberapa puluh tahun terakhir. Hal ini diperkuat berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa usaha ternak kerbau baru dilakukan pada saat Indonesia telah merdeka dan adanya jalur darat yang memungkinkan adanya angkutan atau transportasi antar daerah tersebut. Kabupaten Tanah Laut dan Tanah Bumbu adalah daerah populasi alami untuk kerbau darat yang sudah lama dilakukan, hal ini juga merupakan sumber plasma nutfah bagi kerbau asal Kalimantan Selatan.

BAB

5

ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA

A. ASPEK EKONOMI

Kegiatan usaha peternakan kerbau rawa di Kalimantan Selatan senantiasa diharapkan dapat berdampak terhadap perekonomian lokal dan perekonomian nasional. Secara finansial, investasi diharapkan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, efek positif bagi pemerintah dari segi keuangan mendatangkan pendapatan bagi negara dan pemerintahan daerah. Walaupun kegiatan usaha peternakan dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan mengandalkan modal sendiri, baik untuk investasi maupun biaya operasional usaha atau modal kerja. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya informasi dan kerja sama pembiayaan dari lembaga keuangan termasuk perbankan.

Peternak membutuhkan informasi tentang permodalan atau kapital yang cukup untuk investasi pada usaha peternakan kerbau rawanya, sehingga dapat menggambarkan parameter finansial sebagai tolak ukur atau acuan terhadap keuntungan jika investasinya akan dilakukan pada sektor lainnya. Demikian juga bagi calon investor pada usaha yang sama, yang memiliki keterbatasan modal dan berencana menggunakan dana pihak lain selain dari milik sendiri memerlukan informasi tambahan yang dapat menggambarkan fasilitas usaha yang dimaksud.

Di sisi lain, kelayakan finansial dari usaha yang dijalankan sangat diperlukan sebagai bahan acuan bagi manajemen lembaga keuangan untuk memutuskan apakah usaha tersebut layak untuk dibiayai. Dalam kerangka penyusunan berbagai aspek tersebut, pihak-pihak yang terkait baik negeri dan swasta di Kalimantan Selatan telah melakukan pengumpulan data dari pihak-pihak terkait di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak kerbau rawa di daerah lain di

BAB

6

ASPEK LINGKUNGAN DAN YURIDIS

A. ASPEK LINGKUNGAN

Aspek lingkungan peternakan *(Animal Environment)* mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu usaha, karena lingkungan peternakan merupakan salah satu dari faktor yang menentukan kelangsungan hidup ternak. Terdapat hubungan yang erat antara lingkungan dan kinerja ternaknya. Lingkungan sebagai salah satu faktor pembatas dalam produksi ternak khususnya ketika produksi ternak dihitung dalam intensitas ruang dan waktu. faktor pembatas untuk peternakan di daerah tropis adalah iklim (suhu, radiasi cahaya dan kelembaban), penyakit dan parasit, kemungkinan ternak *endogen* yang belum dikembangbiakkan dengan baik, cara pemberian pakan dan diantaranya tidak cukup baik, peternak kurang berpendidikan dan tidak berpengalaman serta kurangnya infrastruktur terkait dengan perolehan unit produksi, pengolahan dan pemasaran.

Kalimantan Selatan mempunyai agroekosistem dan lingkungan yang cocok untuk pengembangan ternak kerbau rawa. Sistem pemeliharaan kerbau rawa pada umumnya adalah dengan menggembalakan kerbau pada daerah rawa dengan memanfaatkan rerumputan tumbuhan yang tumbuh di daerah rawa seperti padi hiyang, sumpilang, kumpai minyak, banta, kumpai batu, kumpai minyang, kumpai hadangan, beleran, papisangan, eceng gondok dan lain-lain yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Sedangkan bahan makanan tambahan seperti pakan konsentrat, dedak, garam, vitamin/jamu ternak, obat cacing dan vaksinasi yang digunakan tidak berbahaya dan berpengaruh bagi lingkungan. Kotoran kerbau rawa yang padat dan cair yang dikeluarkan kerbau rawa pada saat ia berenang dan di atas kalang/kandang langsung bercampur dengan air yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiarto, S dan Rofiq M.N. 2017. *Estimasi Emisi Gas Metana dari Fermentasi Enterik Ternak Ruminansia Menggunakan Metode Tier-1 di Indonesia*. Jurnal Teknologi Lingkungan Vol. 18 no 1, 1-8.

Aliando, A. 2021. *Disbunnak Kalsel Data Kerugian Kerugian Pemilik Kebun dan Ternak Akibat Banjir.* Diakses pada tanggal 21 Pebruari 2021. Jam 11.16 Wita. https://kalselpos.com/2021/01/28/disbunnak-kalsel-data-kerugian-pemilik-kebun-dan-ternak-akibat-banjir/.

Alma, B. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung

Anonim. 2021. *Perkembangan Kasus COVID-19 Provinsi Kalimantan Selatan*. http://dinkes.kalselprov.go.id/ Diakses pada tanggal 10 Pebruari 2021. Jam 16.25 Wita

Asir AI., Widaningsih N., Hikmah., Anggraeni S., Wibaningwati D.B, Ulyasniati., Febrinova R., Rianti T.S.M., Firmansyah H., Arifien Y., Sinurat J., dan Setyowati E. 2022. *Paradigma Agribisnis*. CV Widina Media Utama. Bandung.

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat. 2021. *Laporan Akhir. Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2022-2052*. Amuntai

Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2021. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2021. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Cahyono, B. 2010. *Sukses Beternak Sapi & Kerbau*. Jakarta: Pustaka Mina.

Hamdan, A., Rohaeni E.S, dan A. Subhan. 2006. *Karakteristik Sistem Pemeliharaan Kerbau Rawa Di Kalimantan Selatan*. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. 170-177. 4-5 Agustus 2006. Kabupaten Sumbawa.

Hartono, B. 2012. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.

Haryanto, A., 2015. *Sistem Budidaya, Permasalahan dan Strategi dalam Mendukung Pengembangan Kerbau Rawa di Kalimantan Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

Himawan F, Subhan A, dan Hamdan A. 2020. *Kerbau Rawa di Kalimantan Selatan*: Potensi dan Permasalahannya. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6.

IPCC. 2007. Climate Change 2007; *Syntesis Report. A Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. UNEP and WMO.

Kotler P dan KL Keller. 2019. *Manajemen Pemasaran.* Edisi Tiga Belas Jilid 1. Prehallindo, Jakarta.

Qamariah, R., Rohaeni E.S dan Hamdan, A. 2005. *Studi Permintaan Pasar Kerbau Rawa Dalam Menunjang Pengembangan Lahan Rawa Dan Program Kecukupan Daging di Kalimantan Selatan*. Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi.

Rohaeni, E. S., A. Darmawan., Qomariah, R., Hamdan, A dan Subhan A. 2005. *Inventarisasi Dan Karakteristik Kerbau Rawa Di Kalimantan Selatan*. Laporan Akhir. BPTP Kalimantan Selatan. Banjarbaru.

Rohaeni, E. S., Sabran, M., & Hamdan, A. 2007. *Potensi, peran dan permasalahan beternak kerbau di Kalimantan Selatan.* In Pros. Seminar dan Lokakarya Nasional. Usaha Ternak Kerbau. Jambi (pp. 22-23).

Rostini, T. 2014. *Evaluasi Produktivitas Dan Kualitas Nutrisi Tumbuhan Rawa Kalimantan Selatan Sebagai Hijauan Pakan*. Laporan Disertasi. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.

Suhaimi, A., Royensyah, R.V dan Heldawati. 2015. *Strategi Pengembangan Kerbau Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*. Jurnal Rawa Sains 5 (2) :376-382.

Sumoprastowo, R.M. 2003. *Penggemukan Sapi & Kerbau*. Penerbit Papas Sinar Sinanti. Jakarta

Suryana dan Hamdan A,. 2006. *Potensi Lahan Rawa Di Kalimantan Selatan Untuk Pengembangan Peternakan Kerbau Kalang*. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Sumbawa, 4-5 Agustus 2006. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan Bekerja Sama Dengan Direktorat Perbibitan Direktorat Jenderal Peternakan, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa. Hlm. 201-207

Tarmudji. 2003. *Beberapa Penyakit Penting Pada kerbau di Indonesia.* Wartazoa. 13 (4): 160-171.

Widaningsih N, Hartono B, Utami HD, and Rohaeni ES. 2022. Swamp Buffalo Marketing Transformation *(Bubalus Bubalis Carabauesis)* Digital-Based Marketing: Cases In Hulu Sungai Utara Regency, South Kalimantan Province. Adv. Anim. Vet. Sci. 10(12): 2546-2554.

PROFIL PENULIS

Neni Widaningsih

Penulis tertarik dan menekuni bidang Ilmu Pertanian-Peternakan dimulai pada tahun 1993 dengan memilih masuk ke Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) Karangpawitan Garut, lulus pada tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S-1) di Fakultas Pertanian, Program Studi Produksi Ternak Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, lulus tahun 2000, Jenjang Magister (S-2) tahun 2006 di Fakultas Pertanian, Program Studi Ekonomi Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (ULM), lulus tahun 2008 dan jenjang Doktor (S-3) pada tahun 2020 di Fakultas Peternakan, Minat Studi Sosial-Ekonomi dan Agribisnis Peternakan Universitas Brawijaya, lulus pada tanggal 10 Januari 2023. Penulis menjadi Dosen Tetap Yayasan di Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin pada tahun 2001 dan diangkat menjadi Dosen PNS Dpk mulai tahun 2005 sampai sekarang. Tahun 2010 terpilih menjadi dosen berprestasi ke-1 tingkat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dan dosen berprestasi ke-2 tingkat Kopertis Wilayah XI Kalimantan serta menjadi peserta dosen berprestasi tingkat Nasional. Penulis pernah menjabat sebagai Kepala Laboratorium Dasar, Ketua Program Studi Peternakan, Wakil Dekan I Fakultas Pertanian dan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Buku yang telah di terbitkan: 1). Paradigma Agribisnis; 2). Membangun Peternakan; dan 3). Ternak Potong (Teori dan Praktek).

Budi Hartono

Penulis lahir d Klaten Jawa Tengah pada tanggal 28 Januari 1960. Tempat kerja sebagai dosen tetap di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya semenjak tahun 1986. Bidang Ilmu: Ekonomi Peternakan. Gelar S1 diperoleh pada Fakultas Peternakan UGM bidang ilmu Produksi ternak. Gelar S2: Ilmu Ternak Pascasarjana UGM tahun 1985, Gelar S3. Ekonomi Pertanian, Pascasarjana UB tahun 2005. Guru Besar Universitas Brawijaya dikukuhkan pada tahun 2007. Gelar IPU

diperoleh dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tanggal 27 Agustus 2018 dan Gelar ASEAN Eng diperoleh pada tahun 2019.

Buku yang telah diterbitkan: 1) Ekonomi Rumah Tangga Sapi Perah; 2) Ekonomi Bisnis Peternakan; 3) Prinsip Analisis Ekonomi; 4) Agribisnis Sapi Potong, 5). Profil Bisnis Madu PT Kembang Joyo Sriwijaya.

Hari Dwi Utami

Instansi: Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya; Bidang Ilmu: Sosial Ekonomi Makanan Ternak; Pendidikan: S-1 Peternakan Universitas Gadjah Mada; S-2a: Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada; S-2b: *International Rural Development*, Massey University New Zealand; S3. *Agriculture/Horticulture System Management*, Massey University New Zealand. Buku yang telah diterbitkan: 1) *Consumer Behaviour Toward* Malang *Meatball and* Kediri Tofu.

Eni Siti Rohaeni

Penulis adalah seorang pejabat fungsional peneliti di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian. Lahir di Cirebon pada tanggal 1 Juni 1965, sebagai putri bungsu dari pasangan Bapak Haerudin dan Ibu Nursih. Pendidikan SD sampai SLTA diselesaikan di Cirebon. Kuliah S-1 di IPB pada tahun 1984, dan selanjutnya masuk Fakultas Peternakan, menyelesaikan pendidikan S-1 pada bulan Maret 1989. Menikah pada tahun 1990 dan menetap di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pada tahun 1993 bekerja di Sub Balitvet Banjarbaru sebagai seorang peneliti. Kemudian pada tahun 2001 mendapatkan kesempatan beasiswa pada S-2 di UGM pada Fakultas Peternakan yang lulus pada bulan Maret 2003. Tahun 2011 kembali mendapatkan kesempatan untuk studi S-3 di Universitas Brawijaya, Fakultas Peternakan yang diselesaikan pada bulan April 2014 dengan Program Studi Agribisnis Peternakan. Pada bulan November 2019 mutasi ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sampai bulan Agustus 2022. Kemudian dialihkan ke Badan Riset Inovasi nasional (BRIN) sampai sekarang. Selama berkarier, penelitian dan kegiatan yang telah dilakukan baik sebagai ketua tim atau anggota, diantaranya tentang peternakan ayam lokal, itik lokal, sapi lokal, kerbau baik tentang pakan, manajemen dan integrasi tanaman dan ternak mulai dari tahun 1994-2021.

Karya tulis ilmiah yang telah diterbitkan lebih dari 200 judul baik dalam Seminar Nasional, Seminar International, Jurnal Nasional, Jurnal International, Bunga Rampai serta makalah *non* ilmiah/praktis.

Kenaikan Jenjang Fungsional Peneliti:

1998 : Asisten Peneliti Madya,

1999 : Ajun Peneliti Muda,

2010 : Ahli Peneliti Madya,

2020 : Ahli Peneliti Utama

Dalam google cendekia H-index 11, dan i10-index: 13

Pengalaman kerja dan kegiatan:

1993-2001	:	Melakukan kegiatan kajian untuk komoditas ternak itik lokal, ayam lokal, kambing dan sapi lokal baik tentang pakan, manajemen dan sosial ekonomi, sebagai konsultan pada kegiatan RRMC Ayam Lokal di Kalsel
2003-2011	:	Melakukan kegiatan kajian itik lokal, ayam lokal, sapi lokal, eksplorasi kerbau rawa, integrasi tanaman dan ternak
2008-2011	:	Membantu Kepala Balai BPTP Kalsel sebagai koordinator program
2014-2019	:	Melakukan kegiatan pendampingan pertanian komoditas peternakan, pendampingan Upaya Khusus Sapi Betina Wajib Bunting (Upsus Siwab), kegiatan bioindustri di lahan rawa lebak, terlibat dalam kegiatan kerja sama dengan ACIAR, terlibat dalam kegiatan blok program di lahan rawa
2016-2018	:	Membantu Kepala Balai BPTP Kalsel sebagai koordinator program dan evaluasi
2020-2021	:	Terlibat dalam kegiatan korporasi petani pada kawasan pertanian,
2021	:	Terlibat dalam Kajian Budidaya tanaman-ternak mendukung penanganan malnutrisi potensi *stunting* di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, dan kegiatan kerja sama RPIK dengan Puslitbangnak dengan judul Kemandirian Pakan Berbasis Sumber Daya Lokal di Indramayu dan Sumut

PROFIL KERBAU RAWA

Ternak Endemik Kalimantan Selatan

Ternak kerbau rawa merupakan salah satu kekayaan sumber daya genetik ternak endemik Kalimantan Selatan dan sangat potensial untuk terus diternakkan. Kalimantan Selatan mempunyai agroekosistem yang sangat cocok untuk pengembangan ternak kerbau rawa karena memiliki lahan rawa yang sangat luas. Menteri Pertanian menetapkan ternak kerbau rawa sebagai rumpun kerbau di Kalimantan Selatan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2844/Kpts/LB.430/8/2012. Namun disisi lain, dalam usaha ternak kerbau rawa terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang dialami peternak, sehingga mengakibatkan produktivitas ternak kerbau rawa mengalami penurunan dalam sepuluh tahun terakhir ini, baik ditinjau dari populasi maupun produksi dagingnya. Kondisi tersebut tentunya harus disikapi, ditangani dan dikelola secara serius oleh semua pihak yang terkait, agar ternak kerbau rawa tidak mengalami kepunahan, bahkan tidak menutup kemungkinan usaha ternak kerbau rawa akan menjadi usaha yang tidak kalah menjanjikan dan menguntungkan dengan usaha ternak lainnya.

Hadirnya buku Profil Kerbau Rawa (Ternak Endemik Kalimantan Selatan) ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mempermudah semua pihak yang tertarik menggeluti usaha di bidang peternakan terutama usaha ternak kerbau rawa, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kajian dalam pengembangan usaha ternak kerbau rawa. Buku ini membahas secara luas tentang potensi dan perkembangan kerbau rawa, profil usaha ternak kerbau rawa di Kalimantan Selatan, diikuti pembahasan tentang kerbau ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis produksi, aspek ekonomi dan sosial budaya, serta aspek lingkungan dan yuridis.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-456-0
9 786234 594560